

SOSIALISASI 4 PILAR KEBANGSAAN (PANCASILA, UUD 1945, NKRI, DAN BHINNEKA TUNGGAL IKA) UNTUK MENINGKATKAN WAWASAN KEBANGSAAN MASYARAKAT

SOCIALIZATION OF THE 4 PILLARS OF NATIONALITY (PANCASILA, UUD 1945, NKRI, AND BHINNEKA TUNGGAL IKA) TO IMPROVE THE PUBLIC'S NATIONAL INSIGHT

Sudewi^{1*}, Dian Puspita², Wulandari³, Andreas Andoyo⁴, Tri Susilowati⁵

^{1, 2,3,4,5}Institut Bakti Nusantara, Lampung, Indonesia

*email: dianteapuspita@gmail.com

Abstrak: Empat Pilar Kebangsaan yang terdiri dari Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945), Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika merupakan fondasi utama kehidupan berbangsa dan bernegara. Di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi, serta maraknya isu disintegrasi bangsa, penguatan nilai-nilai kebangsaan menjadi sangat penting, khususnya bagi masyarakat di tingkat akar rumput. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, terhadap pentingnya empat pilar kebangsaan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta evaluasi pre-test dan post-test. Peserta kegiatan terdiri atas tokoh masyarakat, pemuda, dan aparatur kelurahan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta terhadap makna dan implementasi nilai-nilai empat pilar kebangsaan. Pre-test menunjukkan bahwa hanya 35% peserta memahami secara utuh isi dan peran empat pilar kebangsaan. Setelah pelaksanaan sosialisasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan menjadi 85% peserta yang mampu memahami dan menjelaskan isi serta implementasi empat pilar kebangsaan secara tepat. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif dapat menjadi metode yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan serta memperkuat rasa nasionalisme masyarakat. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan di wilayah lain dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat.

Kata Kunci: Empat Pilar Kebangsaan, Pancasila, Wawasan Kebangsaan, Sosialisasi, Nasionalisme

Abstract: *The Four Pillars of Nationality—Pancasila, the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia (UUD 1945), the Unitary State of the Republic of Indonesia (NKRI), and Bhinneka Tunggal Ika—are the main foundations of national life and statehood. In the midst of globalization, technological development, and increasing issues of national disintegration, strengthening national values is crucial, especially at the grassroots level. This community service activity aims to enhance public understanding and awareness in Panjang District, Bandar Lampung City, regarding the importance of the Four Pillars in maintaining national unity and integrity. The methods used include interactive lectures, group discussions, and pre-test and post-test evaluations. Participants in this activity consisted of community leaders, youth, and village officials. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the meaning and implementation of the Four Pillars of Nationality. The pre-test showed that only 35% of participants fully understood the content and role of the Four Pillars. After the socialization session, the post-test showed that 85% of participants were able to correctly understand and explain the content and implementation of these pillars. This activity demonstrates that an educational-participatory approach can be an effective method to instill national values and strengthen the community's sense of nationalism. It is hoped that similar activities can be sustainably implemented in other areas involving various levels of society.*

Keywords: *Four Pillars of Nationality, Pancasila, National Awareness, Socialization, Nationalism.*

Article History:

Received	Revised	Published
25 Juni 2025	10 Juli 2025	15 Juli 2025

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat luas dengan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya. Keberagaman tersebut merupakan kekayaan sekaligus tantangan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam konteks kebangsaan, nilai-nilai persatuan menjadi sangat penting untuk diperkuat, terutama di tengah arus globalisasi dan derasnya informasi digital yang berpotensi memicu disintegrasi bangsa, intoleransi, dan lunturnya nasionalisme, khususnya di kalangan generasi muda dan masyarakat perkotaan. (Sudewi, Andoyo, & Ipnuwati, 2023)

Untuk memperkuat semangat nasionalisme dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pemerintah melalui Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) Republik Indonesia telah menggagas program sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan, yaitu: Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) sebagai konstitusi negara, NKRI sebagai bentuk negara, dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan pemersatu bangsa. Keempat pilar ini menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat. (Chumaeson, Damayanto, & Larsono, 2020), (Khaeruman & Ghazali, 2020)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap Empat Pilar Kebangsaan masih tergolong rendah. Studi oleh (Tri Susilowati 1*, 2023), (Rinawati*1, 2024) menemukan bahwa sebagian besar masyarakat di wilayah pringsewu belum memahami secara mendalam peran dan makna dari masing-masing pilar kebangsaan. Penelitian lain oleh (Ibrahim, 2023) menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan wawasan kebangsaan dan memperkuat rasa cinta tanah air, terutama jika disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal dan kultural masyarakat.

Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, merupakan wilayah yang strategis dan heterogen, baik dari segi sosial maupun budaya. Sebagai wilayah pesisir yang berkembang, masyarakat Kecamatan Panjang menghadapi berbagai tantangan, mulai dari masuknya ideologi asing, pengaruh budaya luar, hingga konflik sosial skala kecil. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk melakukan sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan guna memperkuat wawasan kebangsaan masyarakat serta menumbuhkan kembali semangat persatuan dan nasionalisme di kalangan warga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk: Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai Empat Pilar Kebangsaan, menanamkan sikap cinta tanah air melalui pendekatan edukatif-partisipatif, dan mendorong terbentuknya komitmen bersama dalam menjaga keutuhan NKRI melalui pengamalan nilai-nilai Pancasila dan semangat Bhinneka Tunggal Ika.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif, yaitu pendekatan yang mengedepankan pelibatan aktif masyarakat dalam proses

pembelajaran dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan ini didasarkan pada teori andragogi (Knowles, 1984) dalam jurnal (Azizah & Tohani, 2020) dan (Budiwan, 2018), yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa lebih efektif jika bersifat partisipatif, kontekstual, dan melibatkan pengalaman nyata. Kegiatan dilaksanakan dengan memaparkan materi tentang Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan yang disampaikan oleh narasumber Ibu Sudewi, M.M.

Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memecahkan masalah rendahnya wawasan kebangsaan di kalangan masyarakat dengan cara memberikan edukasi secara langsung yang disesuaikan dengan kondisi sosial budaya setempat. Selain itu, untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan, digunakan metode evaluatif kuantitatif melalui instrumen pre-test dan post-test serta observasi lapangan.

1. Subjek dan Sasaran Program

Kegiatan ini dilaksanakan di balai kantor Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, pada hari selasa, 24 juni 2025. Sosialisasi ini dihariri oleh aparaturn kecamatan dan desa atau kelurahan dan masyarakat sekitar, dengan melibatkan kurang lebih 40 peserta yang terdiri dari: Tokoh masyarakat (RT/RW, tokoh agama, tokoh adat), Pemuda karang taruna, Ibu-ibu PKK, dan Aparatur kelurahan. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki pengaruh dalam membentuk opini dan perilaku masyarakat di lingkungannya.

2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam pelaksanaan sosialisasi menggunakan data: a). Data Kuantitatif yang diperoleh melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi Empat Pilar Kebangsaan. Pre-test dan Post-test: Dilakukan secara tertulis sebelum dan sesudah kegiatan. b). data Kualitatif yang diperoleh melalui observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, dan diskusi kelompok. Observasi Partisipatif dilakukan oleh tim pelaksana saat pelaksanaan kegiatan untuk mencatat respon, keterlibatan, dan dinamika diskusi. Kemudian dokumentasi meliputi foto, video, dan catatan kegiatan. Sedangkan diskusi Kelompok Terfokus (FGD) untuk menggali persepsi dan ide peserta terkait nilai-nilai kebangsaan. (Maulida, 2020) (Rinawati*1, 2024)

3. Teknik Analisis Data

Analisis Kuantitatif dilakukan dengan data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif (mean, persentase, dan selisih skor) untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis Kualitatif yaitu data hasil observasi dan diskusi dianalisis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994), untuk memahami keterlibatan dan perubahan sikap peserta.

4. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan

Berikut adalah tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang disusun secara sistematis:

- a. Identifikasi Masalah; Observasi awal dan wawancara informal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan.
- b. Koordinasi dan Perencanaan; Koordinasi dengan pihak kelurahan, RT/RW, dan tokoh masyarakat untuk merancang kegiatan.
- c. Sosialisasi dan Edukasi Empat Pilar; Penyampaian materi oleh narasumber melalui ceramah interaktif, studi kasus, dan tanya jawab.
- d. Diskusi Kelompok dan Refleksi; Peserta berdiskusi dalam kelompok kecil untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- e. Evaluasi Pre-test dan Post-test; Untuk mengetahui efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman.

- f. Tindak Lanjut dan Rekomendasi; Penyusunan rencana aksi dan komitmen peserta untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebangsaan.



Gambar 1. Diagram Alur Metode Pelaksanaan

Hasil dan Pembahasan



Gambar 2. Foto Bersama dengan aparatur desa kubu perahu

Kegiatan sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan yang dilaksanakan di Kecamatan Panjang, Kota Bandar Lampung, berjalan dengan baik dan mendapat respons positif dari seluruh peserta. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang yang terdiri dari tokoh masyarakat, pemuda, ibu-ibu PKK, dan aparatur kelurahan. Seluruh tahapan pelaksanaan, mulai dari penyampaian materi, diskusi kelompok, hingga evaluasi berlangsung dengan lancar dan partisipatif.

1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman peserta, dilakukan pengukuran awal (pre-test) dan akhir (post-test). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan.

Table 1. hasil quisioner pre-test dan post-test

<i>Aspek Penilaian</i>	<i>Pre-Test (%)</i>	<i>Post-Test (%)</i>
<i>Pemahaman terhadap Pancasila</i>	42%	88%

<i>Pemahaman terhadap UUD 1945</i>	38%	82%
<i>Pemahaman tentang konsep NKRI</i>	44%	85%
<i>Makna dan contoh Bhinneka Tunggal Ika</i>	35%	83%
<i>Rata-rata keseluruhan</i>	39,75%	84,5%

Peningkatan nilai menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap empat pilar kebangsaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Tri Susilowati 1*, 2023) yang menyatakan bahwa metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan di masyarakat.

2. Partisipasi dan Keterlibatan Peserta

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini terlihat dari aktifnya peserta dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Dalam diskusi, peserta mengangkat isu-isu nyata di lingkungan mereka seperti melemahnya semangat gotong royong, meningkatnya intoleransi di media sosial, serta kurangnya pemahaman tentang perbedaan budaya dan agama. Peserta juga memberikan berbagai saran dan solusi, seperti: mengaktifkan kembali kegiatan ronda dan kerja bakti, mendorong diskusi lintas agama di tingkat RT/RW, dan membuat konten digital bertema kebangsaan untuk generasi muda. Pendekatan edukatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti mampu memicu kesadaran kritis masyarakat sebagaimana dikemukakan bahwa pendidikan yang membebaskan adalah pendidikan yang mendorong kesadaran dan aksi nyata.

Sebagai tindak lanjut, peserta membuat deklarasi komitmen bersama untuk: menyebarkan nilai-nilai empat pilar kebangsaan di lingkungan masing-masing, menjadi pelopor toleransi dan semangat persatuan di lingkungannya, dan mengusulkan program peningkatan wawasan kebangsaan di tingkat kelurahan. Deklarasi ini menjadi salah satu output non-akademik yang memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berdampak pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga pada sikap dan tindakan nyata peserta.

Kegiatan ini berhasil memenuhi tujuan utama pengabdian, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap Empat Pilar Kebangsaan. Kegiatan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa pendidikan kebangsaan yang berbasis komunitas lebih efektif dibanding pendekatan formal semata. Selain itu, penggunaan metode andragogi (Knowles, 1984) terbukti relevan karena mampu mengakomodasi pengalaman dan konteks sosial peserta dewasa. Kegiatan diskusi menjadi wadah bagi peserta untuk merefleksikan kehidupan mereka sehari-hari dan mengaitkannya dengan nilai-nilai kebangsaan. Kendala yang ditemukan selama kegiatan adalah keterbatasan waktu untuk eksplorasi materi lebih dalam dan perbedaan tingkat literasi antar peserta. Namun, kendala ini dapat diatasi melalui penyusunan modul dan penyampaian materi secara komunikatif dan sederhana.

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan yang dilaksanakan di Kecamatan Panjang berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Temuan utama dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif peserta, tetapi juga membentuk komitmen kolektif dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Melalui proses diskusi dan refleksi, peserta mampu mengaitkan nilai-nilai kebangsaan dengan konteks sosial di lingkungan masing-masing dan merumuskan langkah konkret untuk menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa masyarakat, ketika

dilibatkan secara aktif, memiliki potensi besar dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa. Hal ini tercermin dari inisiatif peserta dalam menyusun rencana aksi dan komitmen bersama untuk menjadi agen perubahan di lingkungan mereka.

Adapun saran sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini antara lain :

1. Replikasi Kegiatan: Program serupa sebaiknya direplikasi di wilayah lain, khususnya di daerah yang memiliki kerentanan sosial atau keberagaman tinggi, guna memperluas dampak dan membentuk jejaring masyarakat yang sadar kebangsaan.
2. Kolaborasi Multi-Pihak: Ke depan, kegiatan pengabdian dapat dikembangkan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan, pemerintah daerah, organisasi pemuda, dan tokoh agama untuk memperkuat jangkauan dan keberlanjutan program.
3. Penguatan Literasi Digital Kebangsaan: Perlu dikembangkan modul atau konten digital yang menyasar generasi muda agar nilai-nilai Empat Pilar Kebangsaan dapat diakses dengan cara yang lebih menarik dan relevan.
4. Pendampingan Lanjutan: Diperlukan program lanjutan yang bersifat periodik sebagai tindak lanjut dari sosialisasi, misalnya dalam bentuk komunitas kebangsaan, pelatihan kader wawasan kebangsaan, atau forum diskusi rutin antar warga.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada pihak Kecamatan Panjang, para narasumber, DPRD Kota Bandar Lampung, mitra pelaksana, dan seluruh peserta yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Juga kepada civitas akademika Institut Bakti Nusantara atas dukungannya.

Penghargaan yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada seluruh peserta sosialisasi, khususnya yang telah mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan aktif. Terima kasih kepada tim dosen, mitra, dan mahasiswa pendamping yang telah bekerja sama dengan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dokumentasi kegiatan.

Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan wawasan kenegaraan yang berkelanjutan, dengan nilai-nilai Empat Pilar Kebangsaan dapat terus hidup dan mengakar dalam kehidupan masyarakat Indonesia di tengah tantangan zaman

Referensi

- Azizah, H. F., & Tohani, E. (2020). Andragogi Dan Teori Modal Sosial Untuk Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Kelompok Usaha Mandiri. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/diklus.v3i1.24824>
- Budiwan, J. (2018). Pendidikan Orang Dewasa [Pendidikan Orang Dewasa]. *Qalamuna*, 10(2).
- Chumaeson, W., Damayanto, A. P., & Larsono, J. (2020). Peran Humas MPR RI dalam sosialisasi 4 pilar kebangsaan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 01(01).
- Ibrahim, M. Y. (2023). SOSIALISASI PERAN MASYARAKAT DALAM MENJAGA EMPAT PILAR KEBANGSAAN DI AULA DIAN GRUP SITUBONDO. *MIMBAR INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 2(2). <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v2i2.3300>
- Khaeruman, B., & Ghazali, A. M. (2020). *4 Pilar Wawasan Kebangsaan: Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhineka Tunggal Ika. LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Maulida. (2020). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM METODOLOGI PENELITIAN. *Darussalam*, 21.
- Rinawati*1, T. S. S. N. andriyani4, A. A. N. L. (2024). SOSIALISASI PEMBINAAN IDIOLOGI PANCASILA DAN WAWASAN KEBANGSAAN PEKON FAJAR AGUNG PRINGSEWU. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 975–982.

Sudewi, Andoyo, A., & Ipnuwati, S. (2023). Sosialisasi Pembinaan Ideologi Pancasila Dan Wawasan Kebangsaan. *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1).

Tri Susilowati 1*, R. N. A. S. N. R. M. J. (2023). SOSIALISASI PENGUATAN IDEOLOGI PANCASILA BAGI MASYARAKAT PEKON GANJARAN KECAMATAN PAGELARAN. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(6).